

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Itik merupakan salah satu unggas sumber protein hewani yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Peternakan itik di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh permintaan pasar yang tinggi dan program-program pemerintah yang mendukung pengembangan peternakan Indonesia. Produksi daging itik di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 41.116,23 ton, meningkat menjadi 45.681,21 ton pada tahun 2021. Sementara itu, produksi telur itik di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 344.470,12 ton, meningkat menjadi 355.187,10 ton pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Peternakan itik bahkan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Peran pemerintah yang telah mendorong pengembangan usaha itik dengan memberikan berbagai insentif dan bantuan kepada para peternak. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk membeli alat kebutuhan dalam berternak itik. Pemerintah juga memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk membantu para peternak meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi.

Salah satu wilayah yang cukup tinggi produksi daging itik yaitu berada di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Produksi daging itik di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2019 sebesar 358,678 ton dan terus meningkat pada tahun 2021 produksi daging itik menjadi 438,754 ton. Selain itu ada beberapa jenis ternak yang dikembangkan di Kabupaten Musi Rawas antara lain sapi, kambing, ayam, dan itik. Jumlah ternak itik di kabupaten Musi Rawas mencapai 425.110 ekor pada tahun

2022 (BPS, 2023). Pesatnya perkembangan peternak itik di kabupaten Musi Rawas juga dipengaruhi oleh kondisi alam dimana banyak area rawa dan persawahan yang menunjang untuk berternak itik secara semi intensif, sebagian besar itik yang diternak adalah jenis itik petelur yang dijadikan itik dwiguna untuk telur dan pedaging.

Besarnya produksi daging itik di kabupaten Musi Rawas juga mendorong kebutuhan akan DOD (*Day Old Duck*). Oleh karena itu potensi pengembangan usaha penetasan telur itik di Kabupaten Musi Rawas cukup besar dan ditambah jumlah peternak itik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah peternak itik di kabupaten Musi rawas mencapai 13.695 orang, jumlah ini meningkat 2% dari tahun 2014 yang hanya berjumlah 13.425 orang (BPS 2016). Selain itu mengingat wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung dan penetasan telur itik dianggap sebagai salah satu usaha yang relatif mudah dan dapat dilakukan oleh masyarakat setempat.

Pengembangan usaha penetasan telur itik juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Selain itu, pengembangan usaha ini juga dapat meningkatkan produktivitas peternakan itik di Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan.

Perkembangan usaha ternak itik pedaging maupun itik petelur cukup pesat dilihat dari peningkatan jumlah rumah tangga peternak pemelihara itik. Diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan Tugumulyo memiliki potensi pengembangan itik yang cukup besar peluangnya, hal ini dapat dilihat dari populasi peternak sebanyak 2.352 orang dan populasi itik petelur sebesar 254.620

ekor pada tahun 2015, jumlah ini lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (BPS, 2016).

Perkembangan bisnis di sektor penetasan telur itik menjadi hal yang semakin menarik perhatian di berbagai daerah khususnya di kabupaten Musi Rawas. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya permintaan akan DOD di pasaran, akan tetapi penetasan di Kabupaten Musi Rawas belum bisa mencukupi kebutuhan tersebut sehingga membuat harga DOD semakin tinggi, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi hubungan *Supply and Demand* (penawaran dan permintaan) dimana ketika permintaan tinggi sedangkan penawaran terbatas, maka menyebabkan harga barang mengalami kenaikan, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan usaha penetasan telur itik untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu usaha penetasan itik di kecamatan Tugumulyo yang dimiliki oleh Bapak Bastari telah berjalan selama 5 tahun dan usaha penetasan milik Bapak Bastari merupakan usaha penetasan terbesar di kabupaten Musi Rawas saat ini. Dengan meningkatnya permintaan DOD, usaha Penetasan milik Bapak Bastari juga mengalami pertumbuhan permintaan yang signifikan, selain menerima pesanan dari peternak di Kabupaten Musi Rawas, Bapak Bastari sering kali menerima pesanan dari Kabupaten lainnya di Sumatera Selatan, akan tetapi belum bisa mencukupi permintaan pasar tersebut.

Dalam menjawab peningkatan permintaan tersebut, pemilik usaha ini merencanakan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut. Salah satu langkah pengembangan yang diinginkan adalah meningkatkan kapasitas produksi dari 10.000 DOD menjadi 30.000 DOD, jumlah peningkatan tersebut berdasarkan banyaknya jumlah permintaan DOD yang masuk, pengembangan usaha ini akan

dilaksanakan pada tahun 2026. Untuk mencapai target ini, pemilik usaha berencana untuk mengganti mesin tetas yang digunakan. Sebelumnya, usaha ini menggunakan 27 mesin tetas manual dengan masing-masing mesin berkapasitas 400 butir. Akan tetapi dalam upaya peningkatan produksi, pemilik berencana menggantinya dengan 6 mesin tetas otomatis, masing-masing dengan kapasitas 5000 telur. Hal ini adalah langkah penting untuk mengoptimalkan proses penetasan telur itik dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat.

Sebelum pemilik usaha dapat melaksanakan rencana pengembangan ini, penting untuk melakukan analisis kelayakan finansial. Analisis kelayakan finansial akan membantu menilai apakah rencana pengembangan usaha ini layak atau tidak.

Dengan melakukan analisis kelayakan finansial, pemilik usaha akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi keuntungan dan peluang yang terkait dengan proyek pengembangan ini. Keputusan untuk melanjutkan dengan rencana pengembangan akan sangat bergantung pada hasil analisis kelayakan finansial ini.

Selama usaha berjalan, pemilik usaha ini memperoleh bahan baku berupa telur itik dari peternak itik sekitar, harga telur itik yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi usaha, berikut data harga telur itik di kabupaten Musi Rawas pada tingkat produsen.

Tabel 1. Harga telur itik di kabupaten Musi Rawas 5 tahun terakhir.

Tahun	Harga/butir (Rp)
2019	2,411
2020	2,449
2021	2,603
2022	2,531
2023	2,526

Sumber : Dinas Pertanian 2023

Oleh sebab itu juga perlu dilakukan analisis sensitivitas, perhitungan ini dapat membantu pemilik mengetahui perubahan yang mungkin dapat diterima perusahaan terhadap perubahan-perubahan tersebut, sehingga dapat diketahui batas usaha layak dijalankan.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penetasan Telur Itik Bastari Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas**". Penelitian ini akan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang kuat, sehingga investasi yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat yang optimal bagi usaha tersebut serta kontribusi yang positif bagi perekonomian daerah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan rencana pengembangan usaha penetasan telur itik milik usaha Bapak Bastari ditinjau dari segi aspek finansial.
2. Bagaimana tingkat kepekaan (Sensitivitas) dari usaha penetasan telur itik milik usaha Bapak Bastari apabila terjadi peningkatan harga bahan baku.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis kelayakan rencana pengembangan usaha Penetasan telur itik milik usaha Bapak Bastari ditinjau dari segi aspek finansial.
2. Mengetahui tingkat kepekaan (Sensitivitas) dari usaha Penetasan telur itik milik usaha Bapak Bastari apabila terjadi peningkatan harga bahan baku.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha penetasan telur itik, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha penetasan telur itik di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
2. Bagi mahasiswa dan kalangan akademik, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pembuatan regulasi terkait usaha penetasan telur itik di Kabupaten Musi Rawas.

